

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA  
SWASTA PAB 6 MEDAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Disusun dan Diajukan oleh :**

**SRI PRATIWI  
NIM 209311076**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal Online**

**Medan, Agustus 2013  
Menyetujui**

**Editor,**

**Pembimbing Skripsi**

**Hendra K. Pulungan, S. Sos., M.I.Kom  
NIP 19770717 200604 1 00 1**

**Drs. Azhar Umar, M.Pd  
NIP 19591124198601 1 002**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA  
SWASTA PAB 6 MEDAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2013/2014  
OLEH**

**SRI PRATIWI  
NIM 209311076**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode hypnoteaching terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang yang diambil dengan teknik random. Yaitu kelas X1 dan X2. Instrument yang digunakan untuk menjaring data adalah dengan menulis cerpen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Hypnoteaching*. Dari pengolahan data diperoleh hasil kelas eksperimen dan kelas control. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* = 76,60, dengan standar deviasi = 5,91 standar error = 1,13 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata kelas control dengan penerapan model ekspositori = 63,39 dengan standar deviasi = 7,67 dan standar error = 1,47 dan termasuk dalam kategori cukup. Dari uji homogenitas diperoleh bahwa  $X^2$  (Chi Kuadrat) hitung sebesar 6,33. Harga  $X^2$  tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 27 adalah 40,1. Ternyata  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel yaitu 6,33 < 40,1. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen. Setelah  $t_0$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan dk =  $(N_1 + N_2) - 2 = (28 + 28) - 2 = 54$ . Pada tabel t dengan dk = 54 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00. Oleh karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,00 < 7,19 > 2,65$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Kata Kunci : Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching*  
-Menulis Cerpen

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, secara formal, ketiga kemampuan ini harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Untuk mencapainya guru harus berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, demi mencapai tujuan pembelajaran, tentu saja untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, guru harus berperan aktif untuk menciptakan aktifitas belajar. Aktifitas belajar tersebut merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang diharapkan tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) Keterampilan berbahasa yang mencakup penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis.

Proses penulisan sebuah cerpen cenderung lebih mudah dibanding penulisan sebuah novel. Oleh sebab itu, genre ini lebih banyak dimanfaatkan oleh para penulis untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka kepada khalayak. Sifat cerpen juga sangat elastis dan cepat mengakomodasi persoalan yang sedang berkembang di masyarakat. Dengan posisinya yang seperti itu, cerpen bisa dijadikan gambaran dan cermin sosial mengenai kondisi sosial budaya suatu tempat saat cerpen itu ditulis. Sebagai karya sastra yang pendek, biasanya cerpen yang baik memiliki kata dan kalimat yang tepat, kuat dan enerjik, sehingga pesan dan maksud pengarang akan terasa lebih merasuk di hati para pembaca.

Ada sebagian siswa yang masih kurang mampu dalam menulis cerpen. Hal ini dibuktikan ketika siswa diminta menulis sebuah cerpen hasilnya masih kurang

baik. Kemungkinan besar hal tersebut disebabkan karena adanya faktor individual dan faktor sosial. Permasalahan serupa juga senada dengan penelitian Syathariah (2011:3) yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis cerpen tergolong rendah pada siswa. Salah satu penyebab kurang berhasilnya pengajaran sastra di sekolah adalah kurang telitinya seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Faktor guru juga sangat berpengaruh khususnya dalam proses pembelajaran, sebab guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Keprofesionalan seorang guru dituntut demi lancarnya proses belajar mengajar. Ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang baik, yaitu menguasai (1) bahan ajar (2) keterampilan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Dalam penguasaan keterampilan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Artana (2009:04) yang menyatakan bahwa, kurang inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan menulis cerpen berlangsung terasa membosankan.

Sejalan dengan itu, Sukanti (2011:03) dalam penelitiannya memaparkan problem pada siswa. Salah satu cara membuat kelas lebih hidup dan siswa lebih aktif, yakni dengan mendorong siswa berlatih untuk menulis kreatif. Ini dilakukan dengan memberikan tema-tema yang bersifat umum agar dapat dikembangkan sendiri oleh para siswa berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka. Tema yang diberikan dapat diambil dari karya-karya sastra yang pernah dibaca oleh siswa, atau dapat diambil dari berbagai karya sastra yang pernah dikenalnya. Dalam kajian ini dipilih cerpen sebagai objek penelitian. Pemilihan cerpen dalam penelitian karena ada beberapa alasan. Pertama, menulis cerpen tidak memerlukan

waktu yang lama disebabkan cerpen lebih pendek dibanding dengan novel. Kedua, bahasa yang digunakan dalam cerpen merupakan bahasa yang sederhana, lebih sederhana dibandingkan bahasa dalam puisi yang dengan bahasa yang singkat mampu merangkum semua ide cerita dalam satu rangkaian tema.

Berdasarkan paparan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen memerlukan metode yang efektif dan efisien. Menurut Istarani (2012:1), model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah penerapan metode *Hypnoteaching*.

Penerapan metode pembelajaran *Hypnoteaching* menurut Zaimah (2011:02), sangat efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode *Hypnoteaching* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen karena metode pembelajaran ini dapat merangsang keaktifan siswa dalam memahami konsep penulisan cerpen. Menggali ide-ide cerita melalui alam bawah sadar mereka, merangsang daya pikir, dan menemukan sendiri jawaban dari satu permasalahan yang dihadapi sehingga siswa mampu menulis cerpen dengan baik.

*Hypnoteaching* merupakan metode yang menekankan pada komunikasi alam bawah sadar peserta didik yang bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas. Dengan kata lain, guru juga sangat memerhatikan kondisi psikis peserta didik dan aspek afektif yang mereka miliki. Dalam penerapannya dikelas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. Dengan demikian, ia juga harus memiliki rasa simpati dan empati kepada peserta didik. Selain itu, guru pun harus menuturkan kata-katanya dengan memilih kata-kata yang baik dan tepat supaya dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Selama menjalankan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching*, seorang guru diibaratkan sebagai magnet yang mampu menarik perhatian peserta didik dengan kekuatan kepercayaan, iman, pengetahuan, dan keyakinan yang dimilikinya.

Dari uraian di atas untuk itu diperlukan suatu tindakan yang tepat, sehingga menulis cerpen pada siswa menjadi lebih baik. Peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen dengan design *post-test only control design group*. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes kemampuan menulis cerpen. Tes dibuat dalam bentuk esai yaitu dengan membuat cerpen yang memiliki unsur tema, penokohan, alur, latar, dialog dan peristiwa. Pengambilan sampel bertujuan untuk mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. Oleh karena itu pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dibuat gulungan kertas disetiap kertas berisi tulisan kelas, dan kertas pertama yang jatuh dari tabung, maka kelas tersebut akan menjadi kelas eksperimen yaitu kelas X-1 yang akan diajarkan dengan metode *hypnoteaching* dan gulungan kedua yang jatuh dari tabung maka akan menjadi kelas kontrol yaitu kelas X-2 yang akan diajarkan dengan model ekspositori.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan nilai kemampuan menulis cerpen dengan menerapkan metode pembelajaran *Hypnoteaching* di atas diperoleh penebaran nilai antara 60 sampai 90 dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar menulis cerpen dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah 76,60. Dari rata-rata skor setiap aspek yang telah dikonversikan, aspek tema mendapat nilai 74,82 digolongkan dalam kategori **baik**, aspek tokoh dengan nilai 70,71 digolongkan dalam kategori **baik**, aspek alur dengan nilai 85,71 digolongkan dalam kategori **sangat baik**, aspek latar dengan nilai 75 digolongkan dalam kategori **baik**, aspek peristiwa dengan nilai 73,80 digolongkan dalam kategori **baik**. Dan aspek Dialog dengan nilai 77,38 digolongkan dalam kategori **baik**. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas

eksperimen dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* = 76,60, dengan standar deviasi = 5,91 standar eror = 1,13 dan termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Sedangkan nilai kemampuan menulis cerpen dengan menerapkan model ekspositori di atas diperoleh penebaran nilai antara 60 sampai 85 dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar menulis cerpen dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah 68,39. Dari rata-rata skor setiap aspek yang telah dikonversikan, aspek tema mendapat nilai 62,5 digolongkan dalam kategori **cukup**, aspek tokoh dengan nilai 55,35 digolongkan dalam kategori **cukup**, aspek alur dengan nilai 80,93 digolongkan dalam kategori **baik**, aspek latar dengan nilai 66,66 digolongkan dalam kategori **cukup**, aspek peristiwa dengan nilai 67,8 digolongkan dalam kategori **cukup**. Dan aspek Dialog dengan nilai 83,33 digolongkan dalam kategori **baik**. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas control dengan penerapan model ekspositori = 63,39 dengan standar deviasi = 7,67 dan standar eror = 1,47 dan termasuk dalam **kategori cukup**.

Setelah  $t_0$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (28 + 28) - 2 = 54$ . Pada tabel t dengan  $dk = 54$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00. Oleh karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,00 < 7,19 > 2,65$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## **PENUTUP**

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah 76,60. Hal ini juga dibuktikan dari identifikasi kecenderungan hasil belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen sebanyak 4 orang atau 14,2% mendapat kategori sangat baik, sebanyak 22 orang atau 78,5% mendapat kategori baik, sebanyak 2 orang atau 7,14% mendapat kategori cukup. Kemudian pada kelas kontrol yang mendapat

nilai sangat baik sebanyak 2 orang atau 7,14%, baik sebanyak 11 orang atau 39,28%, dan cukup sebanyak 15 orang atau 53,57%.

Sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah 68,39. Hal ini dibuktikan dari identifikasi kecenderungan hasil belajar siswa pada kelas control sebanyak 2 orang atau 7,14% mendapat kategori sangat baik, sebanyak 11 orang atau 39,25% yang mendapat kategori baik, sebanyak 15 orang atau 53,57% yang mendapat kategori cukup. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *hypnoteaching* terhadap menulis cerpen siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 MEDAB Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, dkk.2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Allen. 2001. *Materi Pembelajaran Sastra*. Bandung: Angkasa
- Aminudin.2009. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung:PT Pribumi Mekar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dick, Walter dan Low Carey. 1985. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Diponogero, Mohammad. 2011. *Nulis Cerpen Yuk!*.Jakarta: Narasi
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Indriani, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Diva Press
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jingga. 2012. *Yuk Menulis Yuk*. Yogyakarta: Araska
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Noer, Muhammad. 2010. *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Jaya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sumardjo, Jacob, dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Teew, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Integratif*. Jakarta: Kencana
- Yustisia, N. 2012. *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media